

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mitchel V. Chanley menjelaskan bahwa berita adalah kejadian faktual atau peristiwa, penting dan menarik yang menyangkut banyak kepentingan bagi khalayak luas dan disajikan dengan kecepatan. Sedangkan pemberitaan memiliki peran besar pada informasi yang diterima oleh khalayak terkait dengan fenomena ataupun peristiwa yang baru saja terjadi.¹

Adanya pemberitaan, khalayak akan dapat mengetahui peristiwa *ter-update* terkait dengan peristiwa-peristiwa teraktual melalui sebuah pemberitaan. Pemberitaan itu sendiri dilakukan oleh suatu lembaga kemasyarakatan dibidang komunikasi, yaitu media massa atau pers.

Kehadiran pers yang menjadi lembaga penyalur informasi, maka pemberitaan akan dapat dilakukan oleh pers sebagai penyalur informasi dan akan diterima oleh khalayak luas. Pemberitaan juga dapat dilakukan dengan dikemas dan dibingkai sedemikian rupa, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Baik tujuan dari suatu media, atau bahkan tujuan wartawan (jurnalis) sebagai pekerja media. Pembingkaiannya itu sendiri merupakan salah satu metode untuk menyajikan realitas dengan cara kebenaran yang terjadi terkait suatu peristiwa tidak disampaikan secara utuh, melainkan dibelok-belokan secara halus dan menonjolkan hal-hal tertentu dengan memakai istilah yang memiliki suatu makna tertentu yang didukung oleh aspek lainnya seperti foto, karikatur, dan realitas bingkai lainnya.²

Oleh karena itu, pembingkaiannya yang dilakukan pada suatu berita yang disajikan dapat memberikan dampak pada khalayak sebagai pembacanya, seperti dapat mempengaruhi dan membentuk persepsi tertentu terkait peristiwa yang diberitakan. Dengan konsep pers sebagai sarana yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti yang disebutkan di atas. Pers berperan sangat penting dalam melakukan pemberitaan dan penyajian berita, utamanya mengenai isu kesehatan yang sampai saat ini belum juga berakhir. Pada awal tahun 2022, isu kesehatan terfokus pada penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron. Media *online* sebagai salah satu lembaga pers, kini menjadi

¹ Asti Musman, dan Nadi Mulyadi, “*Jurnalisme Dasar, Panduan Praktik Para Jurnalis*”, Yogyakarta: Komunika, 2017, hal. 111

² Rachmat Kriyantono, “*Teknik Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*”, Jakarta: Kencana, 2006. Hal. 210

salah satu lembaga pers yang dapat memberikan laporan dan menyajikan berita dengan menggunakan kecepatan dan kemudahan akses bagi khalayak, sehingga menarik minat banyak khalayak. Kecepatan dan kemudahan yang dimiliki oleh media *online* ini dimiliki, karena media *online* dapat diakses menggunakan jaringan internet melalui sebuah gawai atau *gadget* masing-masing khalayak.

Pada penelitian ini, penulis akan mengamati dua media *online*, yaitu Medcom.id dan juga Kompas.com dalam melakukan pembedaan berita terkait dengan penanganan pandemi Covid-19 varian omicron periode Januari 2022.

Salah satu isu ataupun topik yang sering diangkat oleh lembaga pers (media *online*) dalam beberapa waktu terakhir adalah seputar virus corona disease atau kerap disebut dengan Covid-19, baik di Indonesia maupun dunia. Virus Corona SARS-CoV-2 muncul pertama kalinya di salah satu daerah bernama Wuhan, di negeri tirai bambu, China pada akhir tahun 2019. Dengan waktu yang sangat singkat, WHO atau *World Health Organization* menetapkan Covid-19 sebagai pandemi karena telah menginfeksi banyak manusia di seluruh pelosok dunia. Pandemi Covid-19 sebagai virus menular yang berasal dari hewan kalelawar ini baru memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020 lalu. Hal itu dinyatakan setelah terdeteksinya pasien 01 di Depok, Jawa Barat.³ Sejak saat itulah, Indonesia perlahan memasuki era baru wabah penyakit, yaitu Pandemi Covid 19 yang hingga pada hari ini, April 2022 masih terkonfirmasi di Indonesia.

Sampai pada penelitian ini dilakukan, pandemi Covid-19 masih ada dan tersebar di beberapa negara di dunia, utamanya di Indonesia. Karena hingga pada tahun 2022, masih terdapat pasien yang terpapar virus corona ini. Terkini pada 19 April 2022, pasien yang terindikasi positif Covid -19 di Indonesia berjumlah 6.041.269 dengan total pasien yang sembuh mencapai 5.836.310 dan pasien yang meninggal dunia sebanyak 155.937 jiwa.⁴

Munculnya berbagai varian Covid-19 yang ada di dunia, hanya 4 varian yang masuk dan tersebar di Indonesia, yaitu varian Alpha yang masuk di Sumatera pada Mei 2021, varian Beta yang masuk ke Indonesia melalui Bali pada Mei 2021, selanjutnya varian Delta yang merebak pada Mei 2021 dan muncul pertama kalinya di Kudus dan

³ Sarah Oktaviani, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begitu-kronologinya> diakses pada 3 April 2022

⁴ <https://covid19.go.id/> diakses pada 20 April 2022.

juga Ibu kota Jakarta, dan yang terakhir varian Omicron yang muncul pertama kalinya pada Desember 2021 di Jakarta dan menyebar luas pada awal tahun 2022.⁵

Varian Omicron yang menjadi objek daripada penelitian ini adalah salah satu virus corona yang telah bermutasi dan pertama kali ditemukan di Afrika Selatan dengan kode virus B.1.1.529. Dengan tingkat penularan yang lebih tinggi, membuat penyebaran dari Covid-19 varian Omicron ini sulit untuk dicegah. Terhitung pada 20 April 2022, terdapat 10.342 kasus varian Omicron yang ada di Indonesia.⁶

Berdasarkan bahaya yang ditimbulkan dari varian Omicron, maka terdapat penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah selaku organisasi yang mengatur suatu wilayah. Penanganan pandemi covid-19 varian Omicron ini menjadi salah satu topik pemberitaan yang dilakukan oleh berbagai media, terlebih pada awal tahun 2022. Karena pada awal tahun 2022 itulah kasus Omicron merebak secara massif.

Karena, pada dasarnya media massa yang dipergunakan untuk menyampaikan sumber pada penerima pesan, penerima pesan yang dimaksud di sini adalah khalayak ramai. Proses penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan alat-alat komunikasi pendukung lainnya, seperti film, surat kabar, radio, televisi, dan saat ini terdapat alat komunikasi baru yaitu internet.⁷

Begitupun sebaliknya, media massa juga berperan yang sebagai alat pemantau kinerja dan juga alat kritik atas baik buruknya kinerja pemerintahan yang berlangsung. Selain itu, media massa juga dapat membentuk perspektif masyarakat terhadap suatu topik tertentu, pada kasus ini adalah dalam penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron.

Hal tersebut mengartikan bahwa setiap berita yang dimuat oleh suatu media massa memiliki pembedaan beritanya masing-masing. Pembedaan yang dilakukan oleh seorang wartawan atau suatu media massa dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti tujuan untuk memperoleh *profit* atau tujuan politik yang tidak pernah diketahui oleh pembacanya.

⁵ [https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/varian-varian-covid-19-apa-perbedaannya#:~:text=Smartcitizen%20mungkin%20sering%20mendengar%20berita,World%20Health%20Organization%20\(WHO\)](https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/varian-varian-covid-19-apa-perbedaannya#:~:text=Smartcitizen%20mungkin%20sering%20mendengar%20berita,World%20Health%20Organization%20(WHO).). Diakses pada 20 April 2022

⁶ Agus Dwi, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/20/update-omicron--total-di-indonesia-ada-10342-kasus-rabu-20-april-2022#:~:text=GISAID%20mencatat%2C%20perkembangan%20kasus%20Covid,124%20kasus%20dibandingkan%20hari%20sebelumnya>. Diakses pada 20 April 2022

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hal.140

Berlandaskan hal itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengamati pemberitaan yang disajikan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com sebagai media *online* dalam memberitakan isu penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022, untuk dapat melihat pembingkaiannya seperti apa yang dilakukan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com dalam menyajikan berita penanganan pandemi Covid-19 varian omicron. Karena dengan pembingkaiannya yang dilakukan terkait berita penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron, akan memiliki pengaruh dengan terbentuknya persepsi pada khalayak terkait hasil dan juga kebijakan yang dilakukan dalam menangani Omicron di Indonesia.

Penulis menentukan Medcom.id dan Kompas.com sebagai subyek pada penelitian ini, karena Medcom.id dan Kompas.com turut aktif dalam menyajikan berita terkait dengan pandemi Covid-19 varian Omicron pada bulan Januari 2022 hingga dilakukannya analisis pada penelitian ini, yaitu pada April 2022. Terhitung, Medcom.id telah memuat total 484 berita terkait dengan pandemi Covid-19 varian Omicron, dengan rincian 327 berita pada bulan Januari, 115 berita pada bulan Februari, 27 berita pada bulan Maret, dan 15 berita pada bulan April 2022.⁸ Sedangkan, Kompas.com terhitung telah memuat 730 berita terkait dengan pandemi Covid-19 varian Omicron sejak bulan Januari hingga April 2022, dengan rincian 223 berita yang dimuat pada bulan Januari, 223 berita yang dimuat pada bulan Februari, 216 pada bulan Maret dan juga 68 berita terkait yang dimuat pada April 2022.⁹ Keaktifan kedua media tersebut dalam menyajikan pemberitaan terkait dengan Covid-19 varian Omicron yang menjadikan salah satu alasan dipilihnya kedua media tersebut menjadi subyek pada penelitian ini.

Masifnya pemberitaan pandemi Covid-19 varian Omicron yang disajikan oleh Medcom.id dan Kompas.com, penulis juga menemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam menampilkan pemberitaan tersebut. Penulis menentukan 2 media yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah media online, Medcom.id dan Kompas.com. Penulis akan menganalisis bagaimana pengemasan, pembingkaiannya dan penonjolan isu-isu atau aspek-aspek tertentu terhadap obyek penelitian yang ditampilkan oleh kedua media tersebut.

⁸ <https://www.medcom.id/tag/18926/varian-omicron/> diakses pada 29 Agustus 2022

⁹ <https://indeks.kompas.com/> diakses pada 29 Agustus 2022

Perbedaan yang dapat terlihat dari Medcom.id dan juga Kompas.com saat memberitakan suatu isu adalah penonjolan aspek tertentu pada isu yang diangkat. Sehingga membuat berita yang ditampilkan oleh 2 media tersebut tampak terlihat jelas berbeda. Seperti salah satu berita terkait penanganan pandemi Covid-19 varian omicron pada Januari 2022 lalu, kedua media tersebut menampilkan perbedaannya, Medcom.id memuat berita terkait isu tersebut dengan judul “Cegah Penyebaran Omicron, ASN Dilarang Bepergian ke Luar Negeri”.¹⁰ Sedangkan, Kompas.com memuat berita tersebut pada *headline* “Ironi Kebijakan Omicron: Jokowi Minta Warga Tak ke Luar Negeri, tapi Buka Pintu untuk Semua Negara”.¹¹

Berita lain yang dimuat oleh Medcom.id dan juga Kompas.com yang dapat dirasakan perbedaannya adalah salah satu berita tentang SKB 4 menteri Indonesia dalam mengantisipasi ancaman kasus omicron di Indonesia. Pada berita tersebut, Medcom.id membuat berita dengan judul “Nadiem Pastikan SKB 4 Menteri Soal PTM Antisipasi Ancaman Omicron”.¹²

Sementara itu, Kompas.com yang menjadi media *online* pembanding pada subyek penelitian ini menyajikan berita pengemasan dan pembungkaman yang berbeda, walau topik berita yang diangkat sama. Hal itu dapat ditemukan pada penonjolan aspek yang dilakukan Kompas.com cenderung berbeda dari Medcom.id. Berita terkait yang dimuat oleh Kompas.com memiliki judul “PTM 100 Persen di Kota Tangerang, Dihantui Varian Omicron dan SKB 4 Menteri Jadi Kambing Hitam”.¹³

Berdasarkan perbedaan berita yang dipublikasikan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com tersebut, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan analisis pada berita yang dimuat terkait dengan penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022. Untuk melihat pembungkaman seperti apa yang dilakukan oleh Medcom.id dan juga Kompas.com terkait berita penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron.

Selain itu, alasan penulis memilih Medcom.id sebagai salah satu media *online* yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah penulis meyakini bahwa ada keterkaitan hubungan dengan pemerintahan Jokowi-Ma'ruf. Hal tersebut dibuktikan

¹⁰ Indriyani Astuti, <https://m.medcom.id/nasional/politik/MkMDjmb-cegah-penyebaran-omicron-asn-dilarang-bepergian-ke-luar-negeri> diakses pada 20 April 2022

¹¹ Fitria Chusna, <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/19/08354751/ironi-kebijakan-omicron-jokowi-minta-warga-tak-ke-luar-negeri-tapi-buka?page=all> diakses pada 20 April 2022

¹² Medcom.id, <https://m.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/zNAXGowK-nadiem-pastikan-skb-4-menteri-soal-ptm-antisipasi-ancaman-omicron> diakses pada 20 April 2022

¹³ Muhammad Naufal, <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/01/18/11293261/ptm-100-persen-di-kota-tangerang-dihantui-varian-omicron-dan-skb-4?page=all> diakses pada 20 April 2022

dengan adanya faktor organisasi dari Medcom.id. Diketahui Medcom.id merupakan salah satu portal berita yang berada dibawah naungan Media Group.¹⁴ Suatu perusahaan ekosistem media milik Surya Paloh¹⁵. Selain mendirikan, Surya Paloh juga menjabat sebagai *chairman* atau pemilik dari perusahaan ekosistem media massa tersebut. Dilain sisi, tak hanya menjadi pengusaha media massa. Surya Paloh juga berkecimpung didunia politik, yang dimana ia menjabat sebagai Ketua Umum Partai Nasional Demokrasi atau yang kerap disapa Partai Nasdem. Partai Nasdem sendiri diketahui secara jelas tergabung pada koalisi Joko Widodo-Ma'ruf Amin saat Pilpres 2019 lalu hingga saat ini.

Oleh karena itu, penulis sangat meyakini bahwasanya pemberitaan terkait penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia akan disajikan dengan pembingkaiian khusus oleh Medcom.id karena ada unsur subyektifitas pada dunia politik. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk menjadikan Medcom.id sebagai subjek penelitian ini.

Tak hanya itu, penulis menjadikan Medcom.id sebagai subyek penelitian karena Medcom.id merupakan salah satu media *online* yang dapat dikatakan baru. Karena Medcom.id lahir pada 25 November 2017 dibawah naungan Media Group Surya Paloh. Sebagai media yang dapat dikatakan baru, Medcom.id hadir secara *impresif*, hal itu dibuktikan dengan usia kurang dari 7 tahun, Medcom.id telah meraih berbagai macam prestasi yang gemilang. Beberapa prestasi yang diraih oleh Medcom.id adalah 2 prestasi yang diperoleh 2 tahun berturut-turut, yaitu penghargaan yang diberikan oleh Small Medium Enterprise (SME) 100 sebagai perusahaan paling cepat berkembang pada tahun 2019.¹⁶ Lalu pada tahun 2020 Medcom.id kembali berhasil mendapatkan penghargaan dari Small Medium Enterprise (SME) 100 dengan menjadi portal media daring dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.¹⁷

¹⁴ <https://www.mediagroupnews.com/about> diakses pada 1 April 2022

¹⁵ Aulia Adam, <https://tirto.id/8-konglomerat-media-di-indonesia-via-jalur-media-tv-cetak-cEv7> diakses pada 20 April 2022

¹⁶ <https://mediakaltara.com/medcom-id-jadi-perusahaan-media-paling-cepat-bertumbuh/> diakses pada 1 April 2022

¹⁷ Annisa Ayu, <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/4baYEBrb-medcom-id-kembali-masuk-jajaran-penerima-sme100-award-2020> diakses pada 1 April 2022

Tak berhenti sampai di situ, Medcom.id lagi-lagi kembali meraih penghargaan baru-baru ini pada awal tahun 2022, dan penghargaan yang baru saja diraih pada awal tahun 2022 adalah penghargaan sebagai media online terbaik yang diperoleh pada Adam Malik Awards 2022.¹⁸ Adam Malik Awards merupakan salah satu awarding yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Sedangkan Small Medium Enterprise (SME) 100 merupakan sutau program penghargaan yang diselenggarakan SME Magazine setiap tahunnya. Medcom.id pada bulan Juli 2022 berada di peringkat 62 kategori News & Media Publisher di Indonesia dengan total visit Medcom.id mencapai 6,7 juta pengunjung.¹⁹

Sedangkan, alasan mengapa penulis memilih Kompas.com sebagai salah satu media pembanding pada subyek penelitian ini adalah karena Kompas.com juga memiliki prestasi yang pernah diraih. Prestasi yang pernah diraih adalah penghargaan sebagai media *online* terpercaya yang diberikan pada Gala Awards Superbrands tahun 2019.²⁰ Bukan hanya itu, Kompas.com juga memiliki prestasi lainnya yaitu, penghargaan “The Most Engaging Publisher 2019” oleh Line Indonesia Awards pada tahun yang sama.²¹ Pada tahun 2021, melalui data dari “Reuters Institute for the Study of Journalism” yang diunggah oleh Tempo.co, Kompas.com menjadi media *online* dengan tingkat kepercayaan tertinggi nomor 2 di Indonesia, dengan tingkat persentase kepercayaan sebesar 66,94%.²² Berbeda dengan Medcom.id, Kompas.com unggul dalam peringkat News & Media Publisher di Indonesia, pada kategori tersebut, Kompas berada di urutan ke-2 dengan total pengunjung 149,7 juta.²³

¹⁸ Marcheilla Ariesta, <https://www.medcom.id/internasional/asean/GNIWnLgK-medcom-id-raih-penghargaan-adam-malik-awards-2022#:~:text=Jakarta%3A%20Medcom.id%20memenangkan%20Adam,dalam%20kategori%20Media%20Televisi%20Terbaik>. Diakses pada 1 April 2022

¹⁹ <https://www.similarweb.com/website/medcom.id/#overview> diakses pada 6 Juli 2022

²⁰ Fika Nurul, <https://money.kompas.com/read/2019/08/01/124215826/kompascom-kembali-jadi-pemenang-kategori-media-online-tepercaya?page=all> diakses pada 1 April 2022

²¹ <https://www.kompasgramedia.com/read/56/kompascom-raih-penghargaan-di-line-indonesia-awards-2019> diakses pada 1 April 2022

²² Faisal Javier, <https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia> diakses pada 1 April 2022

²³ <https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#overview> diakses pada 6 Juli 2022

Beberapa faktor tersebutlah yang membuat penulis sangat tertarik dengan Medcom.id dan juga Kompas.com untuk dijadikan sebagai salah satu subyek penelitian. Dengan latar belakang pada penelitian ini, membuat penulis tertarik melakukan penelitian untuk dapat melihat bagaimana Medcom.id dan juga Kompas.com dalam membingkai sebuah penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022.

Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat sebuah penelitian ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PEMBINGKAIAN BERITA PENANGANAN PANDEMI COVID-19 VARIAN OMICRON JANUARI 2022 PADA MEDCOM.ID DAN KOMPAS.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan suatu masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Medcom.id dan Kompas.com membingkai berita penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron Januari 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang dijabarkan, maka penulis mengetahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana media online Medcom.id dan Kompas.com membingkai berita tentang penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022
- 2) Untuk melihat perbedaan pengemasan dan pembingkaiian berita pada Medcom.id dan Kompas.com terkait penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi dengan menjadikan penelitian ini sebagai Skripsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan untuk mahasiswa Universitas Nasional, khususnya program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi jurnalistik dalam penelitian pembingkaiian atau analisis *framing*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh khalayak sebagai bentuk penelitian analisis *framing* atau pembingkai. Manfaat praktis lainnya, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk dapat melihat bagaimana sebuah media, khususnya media online Medcom.id dan Kompas.com membingkai suatu berita.

1.4.3 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teori, ilmu komunikasi, jurnalistik dan juga model dari analisis *framing* itu sendiri. Tak hanya itu, penelitian ini juga berguna untuk dapat menambah jumlah penelitian analisis *framing* atau pembingkai.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membuat penelitian ini dengan membuat sistematika penulisan Skripsi ini secara tersusun dan tersistematis dengan membagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran serta memberikan kemudahan bagi pembaca untuk dapat memahami penelitian ini. Sistematika penulisan Skripsi Jurnalistik ini berisikan pembahasan dari Bab 1 hingga Bab 5, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memaparkan bab pendahuluan yang berisikan dari beberapa sub bab di dalamnya. Yang menjadi sub bab **pertama** pada bab I ini adalah latar belakang dari judul penelitian yang diangkat, yang di mana penulis menjabarkan asal usul pandemi Covid-19, masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia, munculnya mutase varian Covid-19 yang ada di Indonesia, lalu penulis juga menuliskan latar belakang subyek penelitian yang dipilih, dalam penelitian ini adalah Medcom.id dan Kompas.com.

Kedua, penulis merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan “bagaimana Medcom.id dan Kompas.com membingkai berita terkait penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022?”. **Ketiga**, penulis menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Yang dimana tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online Medcom.id dan Kompas.com membingkai berita tentang penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022 dan melihat bagaimana perbedaan

pengemasan dan pembingkai berita pada Medcom.id dan Kompas.com terkait penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron Januari 2022.

Keempat, sub bab yang berisikan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan. Yang dimana manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 3 manfaat, yaitu manfaat akademis, manfaat praktir, dan juga manfaat teoritis. **Kelima**, penulis memberikan gambaran sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan, bagaimana penulis menyusun penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini juga terdapat beberapa sub bab di dalamnya, seperti melampirkan 3 (tiga) data penelitian serupa terdahulu. Penelitian terdahulu ini diperoleh dari mahasiswa/i yang melakukan penelitian dengan judul yang serupa dari universitas dan tahun dilakukannya penelitian yang berbeda.

Tak hanya itu, pada bab ini, penulis juga membahas kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka teori ini berisikan tentang pembahasan konsep tentang penelitian yaitu teori hirarki pengaruh terhadap isi media sebagai teori yang digunakan pada penelitian ini, *framing*, Pers, Fungsi Pers, Media Online, Berita, Struktur Berita, Pandemi Covid-19, Varian Omicron, dan juga kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III penulis akan menjelaskan metodologi penelitian dengan beberapa sub bab. Pada metodologi penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, melakukan analisis isi dan juga dokumentasi. Penggunaan teknik pengolahan data yaitu analisis *framing* model dari Robert N. Entman. Dan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teori sebagai teknik triangulasi pemeriksaan dan penguji keabsahan data pada penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN

Di Bab IV ini, penulis akan menjelaskan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjelaskan dengan beberapa sub bab, yang berisikan gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian, sejarah singkat penelitian, struktur redaksi yang ada pada perusahaan yang dijadikan subyek penelitian. Selain itu, pada bab iv juga terdapat analisis berita “Pembingkai Berita penanganan pandemi Covid-19 varian Omicron

Januari 2022 Pada Medcom.id dan Kompas.com” yang dilakukan dengan menggunakan model *framing* Robert. N. Entmant, dan juga beberapa sub bab lainnya seperti, pembahasan, perbandingan pemingkaian antara Medcom.id dan juga Kompas.com, Konfirmasi teori hierarki pengaruh terhadap isi media pada hasil penelitian, dan juga konfirmasi teori konstruksi realitas sosial pada hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab teakhir dalam penelitian ini, penulis menjelaskan semua keseluruhan kesimpulan dan juga saran yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan, untuk mengetahui bagaimana Medcom.id dan Kompas.com membingkai suatu “berita tentang penanaganan pandemi Covid-19 varian Omicron pada Januari 2022”.

